

Market Data	18-Jul-25	11-Jul-25	%
IHSG	7,312	7,047	3.8%
EIDO	17.7	17.9	-1.0%
10Yr Indo IDR (%)	6.54	6.58	-4 bps
10Yr Indo USD (%)	5.25	5.20	5 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.42	4.41	1 bps
IDR/USD	16,290	16,211	-0.5%

Economic Data	Jul-25	Jun-25	May-25
CPI (%YoY)	-	1.87	1.60
7D-RRR (%)	5.25	5.50	5.50
PMI Manufacturing	-	46.90	47.40
CCI	-	117.80	117.50
FX Reserves (USD bn)	-	152.57	152.49
Trade Balance (USD mn)	-	-	4,301.50

Did you know?



Picture credit: Reuters

Indonesia reaches trade deal with US

Pada 15 Juli 2025, Trump mengumumkan bahwa kesepakatan dagang telah dicapai dengan Indonesia. Indonesia akan dikenakan tarif sebesar 19% atas ekspor ke US (rencana sebelumnya: 32%). Sebagai bagian dari kesepakatan, Indonesia akan mengimpor produk energi senilai USD15 bn, produk pertanian senilai USD4.5 bn, serta 50 pesawat Boeing.

Di sisi lain, ekspor US ke Indonesia tidak akan dikenakan tarif sama sekali. Selain itu, jika terjadi *transshipment* melalui Indonesia, maka tarif yang berlaku adalah gabungan antara tarif negara asal dan tarif Indonesia.

Things You Can't Ignore This Week

Global

- In Jun-25, US core CPI was below consensus (Jun-25: +0.2% MoM, cons: +0.3% MoM, May-25: +0.1% MoM).** Inflasi inti US (core CPI) di bulan Jun-25 tercatat di bawah ekspektasi konsensus (Jun-25: +0.2% MoM, cons: +0.3% MoM, May-25: +0.1% MoM). Penurunan ini didorong oleh sektor perumahan (Jun-25: +0.2% MoM, May-25: +0.3% MoM) serta mobil dan truk bekas (May-25: -0.7% MoM, May-25: -0.5% MoM).
- In 2Q25, China's GDP grew by +5.2% YoY (cons: +5.1% YoY, May-25: +5.4% YoY).** PDB China pada 2Q25 tumbuh sebesar +5.2% YoY (cons: +5.1% YoY, May-25: +5.4% YoY). Produksi industri bulanan pada Jun-25 juga mencatatkan percepatan pertumbuhan sebesar +6.8% YoY (cons: +5.6% YoY, May-25: +5.8% YoY), didorong oleh strategi *front-loading* dari perusahaan-perusahaan China, serta ekspor ke negara-negara non-US. Namun kekhawatiran terhadap perlambatan ekonomi China masih membayangi, seiring hasil yang kurang optimal bulan lalu pada sektor penjualan ritel bulanan dan investasi aset tetap.

Domestic

- In Jul-25, BI-Rate was cut to 5.25% (cons: 5.50%, May-25: 5.50%).** Pada Jul-25, BI-Rate dipangkas menjadi 5.25% (cons: 5.50%, May-25: 5.50%). Suku bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pinjaman diturunkan menjadi 4.50% (May-25: 4.75%) dan 6.00% (May-25: 6.25%). Kebijakan ini konsisten dengan: (1) Penurunan ekspektasi inflasi untuk tahun 2025 dan 2026, yang ditargetkan 2.5±1% YoY; (2) Stabilitas nilai tukar rupiah yang dinilai sesuai dengan fundamentalnya; (3) Kebutuhan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- BI Buys IDR144.9 tn in Government Bonds sepanjang 2025.** Bank Indonesia membeli Obligasi pemerintah (SBN) senilai Rp144.9 tn sepanjang 2025, untuk menjaga likuiditas dan stabilitas nilai tukar rupiah. Program pembelian obligasi yang berkelanjutan ini mencerminkan komitmen BI dalam mendukung perekonomian domestik di tengah kondisi global yang tidak pasti.

Weekly Perspective

Things to look for this week..

- **Several US economic data to be released this week.** Dalam minggu ini, terdapat beberapa data makroekonomi US yang akan dirilis, yakni S&P Global US manufaktur, Initial Jobless Claim, dan Consumer Confidence. Konsensus memperkirakan S&P Global US Manufaktur Jul-25 masih berada pada area ekspansi namun sedikit turun ke 52.5 (Mei-25: 52.9). Di sisi lain, konsensus memperkirakan Initial Jobless Claim July-25 akan meningkat menjadi 227k (Jun-25: 221k), sementara tingkat Consumer Confidence Index akan membaik menjadi 96.1 (Jun-25: 93). Salah satu data yang cukup signifikan bagi market dan ditunggu oleh pelaku pasar adalah JOLTS Job Opening untuk bulan Jun-25, dalam beberapa bulan terakhir terdapat recovery yang cukup signifikan menandakan kondisi lapangan kerja yang cukup sehat di US.

Market Outlook

- **Fueled by Bank Indonesia Rate Cut, JCI & IndoGB looks attractive.** Pada minggu lalu Bank Indonesia akhirnya memutuskan untuk kembali menurunkan suku bunga acuan sebesar 25bps menjadi 5.25% (Jun25: 5.50%) sejalan dengan tujuan untuk membantu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan likuiditas. Setelah penurunan suku bunga ini, kami melihat pasar obligasi masih tetap supportive hal ini disebabkan likuiditas yang membaik karena penurunan issuance SRBI, sehingga bid-to-cover ratio pada lelang minggu lalu masih tinggi di 3.40x. Oleh karena itu, kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1.10x terhadap benchmark, yaitu Bindo index. Untuk saham, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestic, seperti sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, MAPA, MAPI dan JPFA) dan perbankan (BRIS).

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI increased by 3.75% WoW.** Pasar saham ditutup menguat pada minggu lalu pada level 7,312, naik 3.75% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 7,047. Penguatan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh peningkatan saham-saham non-bluechip, terutama pada sektor teknologi (19.9%), sektor infrastruktur (18.3%), dan sektor energi (5.6%). Investor asing mencatatkan *net sell* sebesar IDR1.98 tn.

Bonds Market

- **Strengthening domestic bond, slight weakening of US treasury.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak naik dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup di level 6.54% (prev week: 6.58%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup turun dengan imbal hasil ditutup di level 4.42% (prev week: 4.41%). Mata uang Rupiah melemah di level 16,290 dari posisi minggu lalu 16,211. Investor asing tercatat melakukan penjualan obligasi pemerintah sekitar IDR1.0 tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing menurun ke level 14.71%.

Weekly Perspective

Fund Highlight

Principal Total Return Bond Fund (IDR)

A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics

Investment Thesis

- **BI Rate cuts remain an option.** We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in 2H2025 specifically to support economic growth & boost the liquidity.
- **Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.** Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2H-2025.
- **Asset Allocation Strategy.** The fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially second-round impact from ongoing tariff war & global trade uncertainty which could create long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.
- **Duration Strategy.** In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.0x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on off-the-run series and short-to mid tenor bonds.

Key Risks

- **Fewer Fed rate cut expectation.** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end
- **Weakening IDR.** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.
- **Higher World Oil Prices.** Recent geopolitical tension in the middle east provide another headwind for the global economic outlook and worries on persistent world oil price that could push inflationary trajectory higher than expected. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

Weekly Perspective

Fund Information as of June 30, 2025

The Investment Manager		PT Principal Asset Management	
The Custodian Bank		Bank Central Asia	
OJK Effective Statement Date		Oct 22, 2004	
Inception Date		Oct 27, 2004	
Management Fee*		Max. of 1.5% p.a.	
Custodian Fee		Max. of 0.25% p.a.	
Transaction Fees			
Subscription		Max. of 1.00%	
Redemption		Max. of 1.00%	
Switching		Max. of 1.00%	
Transaction Amount			
Subscription		Min. of IDR10,000	
Investment Guidelines		The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.	

* Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU
SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI
MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENGERHANKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTIKAN TERCAPAI.
PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG
TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN